

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengertian sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran; waktu atau pertemuan ketika murid-murid di beri pelajaran, usaha menuntut kepandaian belajar di sekolah.

Sekolah secara umum membantu manusia dalam menikmati seni dan mengembangkan minat serta bakat lain yang membuat waktu senggang lebih berharga. (Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 14, 1990:471). Sekolah terbagi kedalam dua jenis, yaitu sekolah formal dan informal. Pendidikan formal adalah jenis pendidikan dengan sistem sekolah, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (UU RI no 20 thn 2003, Bab 1 pasal 12) . Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, serta pelengkap pendidikan formal. Contohnya seperti sekolah tari dan musik.

Sejak dahulu hingga sekarang, musik menjadi sesuatu yang universal, sesuatu yang dikenal luas oleh masyarakat di seluruh dunia. Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama.

Sekolah musik adalah tempat dimana pendidikan mengenai musik diberikan. Perkembangan sekolah musik sendiri didukung dengan munculnya berbagai studi dan penelitian akan pengaruh positif pembelajaran musik terhadap kecerdasan manusia. Sebuah studi yang dilakukan oleh Schellenberg (2004), mendapatkan hasil bahwa anak berumur 6 tahun yang mengikuti kelas piano maupun vokal, mengalami peningkatan IQ dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti kelas musik. Studi lain yang dilakukan oleh Trainor (2006) mengemukakan bahwa anak berumur 4-6 tahun yang mengikuti kelas musik selama 1 tahun menunjukkan perkembangan otak yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak mengikuti kelas musik sama sekali.

Sekolah musik sudah banyak hadir di Indonesia, sehingga orang tua tidak perlu mencari jauh-jauh. Sekolah musik seperti *Yamaha*, *Venche Music School* dan *MSI (Music School of*

Indonesia), Purwacaraka Music School telah membuka banyak cabang sekolah musik di seluruh Indonesia, terutama di Bandung.

Dikarenakan ketatnya persaingan dalam pembangunan sekolah musik di sekitar Bandung, dampak yang terlihat jelas yaitu banyaknya variasi sekolah musik yang muncul dengan metode dan sistem baru. Dewasa ini, sekolah musik sudah di kembangkan menjadi spesifik untuk para peminatnya. Diantaranya banyak yang telah membangun sekolah khusus musik klasik, musik jazz, dan musik rock.

Menurut Dwi Cahya Yuniman (Agustus, 2017) selaku senior musik jazz dan founder klub jazz bandung. Sekolah musik yang memfokuskan genre jazz di Bandung tidak sebanyak sekolah musik yang bergenre lainnya, sedangkan peminat musik jazz sangat banyak dan peminat yang ingin belajar musik jazz juga sangat banyak sehingga tidak sebanding dengan keberadaan sekolah musik jazz di bandung.

Melalui proyek tugas akhir ini, penulis tertantang dan ingin menciptakan sebuah perancangan sekolah musik jazz Bandung, untuk memberikan wadah/tempat pembelajaran bagi para peminat musik jazz di kota bandung. baik dari layouting, furnitur dan aksesoris. musik jazz cenderung lebih ekspresif dan bebas (Berendt, 1992). Sebuah sekolah musik jazz tentu saja akan memiliki suasana yang berbeda jika dibandingkan dengan sekolah musik lain. Hal ini menjadi acuan untuk menciptakan rancangan yang mampu mencerminkan *image* dan karakteristik musik jazz tersebut. Dengan ini, diangkatlah judul sekolah musik jazz Bandung untuk mempelajari topik tersebut dengan lebih spesifik. Karena sekolah musik di kota Bandung pada saat ini banyak yang tidak memfokuskan pada satu genre saja dan kurang memperhatikan setiap ruang yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Sedangkan sekolah musik jazz di kota Bandung, jumlahnya tidak sebanding dengan banyaknya peminat yang ingin belajar musik jazz dan beberapa sekolah musik jazz di kota Bandung kurang memperhatikan fungsi ruang dan pemakaian material untuk ruang musik yang menunjang kenyamanan dalam kegiatan belajar.

Agar pembelajaran lebih kondusif, suasana ruangan dan pemilihan furnitur yang tepat pada Sekolah Musik Jazz Bandung, seperti ruang dengan fungsi akustik yang baik. Baik dari material yang dipakai, dan suasana musik jazz yang membantu para murid dalam pembelajaran berperan penting dalam menarik minat dan antusiasme murid sekolah musik untuk belajar. Dengan menggabungkan pengajaran musik jazz yang berkualitas dengan

furnitur yang nyaman untuk belajar, dengan mengedepankan aspek desain seperti penerapan konsep dengan suasana musik jazz, ini yang membedakan dengan sekolah musik lainnya, pemakaian material pada furnitur dan ruangan, juga pencahayaan yang menunjang terciptanya suasana musik jazz. dan ergonomi demi kenyamanan siswa didalamnya diharapkan potensi-potensi yang dimiliki siswa di sini dapat bermanfaat dan para siswa menjadi pemusik yang dapat terjun langsung di dunia musik yang luas di luar sana.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

- Kurangnya tempat/wadah pembelajaran musik jazz di kota Bandung.
- Pada studi kasus venche music school, tidak adanya ruang perantara untuk pengajar atau sebagai ruang pengajar.
- Pada studi kasus venche music school, pencahayaan tidak maksimal sehingga menghambat aktivitas belajar mengajar atau terlalu gelap
- Pada studi kasus purwacaraka music school dan venche music school, hubungan antar ruang tidak diperhatikan sehingga sulit dan jarak yang jauh antar ruang yang penting seperti kantor dan administrasi
- Pada venche music school dan purwacaraka music school, kurangnya zona sirkulasi, karena tempatnya yang sempit, dan volume furnitur yang besar sedangkan ruangnya kecil.
- Tembusnya suara/ adanya bocoran suara saat kegiatan belajar mengajar pada venche music school dan purwacaraka music school.
- suasana ruangan belajar pada venche music school dan purwacaraka music school tidak terasa, baik dari bentuk ruangan sampai pada pencahayaan juga warna yang dipakai.
- Sistem keamanan pada studi kasus venche music school, tidak ada. Hanya keamanan kebakaran saja dan itu hanya menyediakan apar saja.
- Pada studi kasus venche musik school banyak sistem kelistrikan atau utilitas yang berantakan atau tiperlihatkan secara tidak rapih
- Studi kasus venche music school tidak ada pendekatan musik jazz sama sekali, padahal venche music school merupakan sekolah musik jazz

1.3. Rumusan Masalah

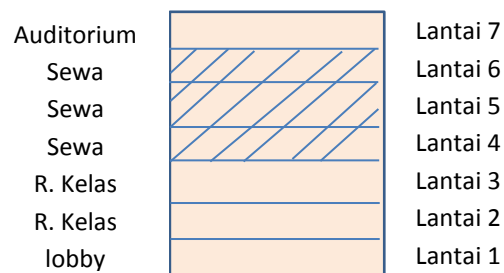
Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diciptakan, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud perancangan yang dapat mengekspresikan suasana ruang yang akan dirancang dengan konsep jazz, dengan sistem ergonomi ruang yang diterapkan ?
2. Bagaimana perancangan sebuah sekolah musik jazz Bandung yang dapat memberikan kenyamanan ruang dari penerapan sistem akustik yang baik sehingga tidak ada suara yang keluar saat kegiatan belajar mengajar dan dapat menambah minat belajar murid dalam pembelajaran musik jazz ?
3. Bagaimana pengaplikasian pencahayaan, baik penempatan, warna yang membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah musik jazz Bandung dan membantu terciptanya suasana ruang dengan konsep musik jazz?

1.4. Batasan Perancangan

Lingkup dan batasan perancangan sekolah musik jazz Bandung yaitu :

- Area yang akan dirancang meliputi area kelas, area tunggu, area administrasi, area guru.
- Perancangan ini ditujukan untuk semua kalangan dari anak kecil dari umur 6 tahun ke atas dan dewasa dari umur 21 ke atas
- Luas bangunan 2819,2 m², bangunan 7 lantai, lantai yang dipakai lantai 1,2,3 dan 7 . lantai 4,5,6 dipakai sewa.



- Penerapan pendekatan musik jazz pada setiap area yang dirancang

1.5. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan interior sekolah musik jazz Bandung adalah

1. Merancang ruangan interior dengan menerapkan pendekatan musik swing jazz.
 - a. Pencahayaan yang mendukung konsep musik jazz yang tenang dan suasana yang nyaman, diaplikasikan seperti warm light.
 - b. Material yang dipakai memiliki karakteristik akustik untuk memfasilitasi kenyamanan pendengaran dalam mengapresiasi permainan musik jazz.
 - c. Warna yang dipakai sebuah musik swing jazz yang menampilkan kesan mewah dan elegan.
 - d. Bentuk yang diterapkan dari ritme musik jazz swing, dengan bentuk organis yang lebih dinamis dan Nampak mendayu dayu.
 - e. Bentuk furnitur dan asesoris yang inovatif

1.6.Sasaran Perancangan

Sasaran dalam perancangan sekolah musik jazz di Bandung :

- Layouting ruang yang difungsikan secara maksimal dengan aktivitas dan kebutuhan murid, guru dan staff di sekolah musik jazz Bandung
- Penerapan sistem akustik ruang pada ruang kelas yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah musik jazz Bandung
- Penerapan material khusus yang memiliki karakteristik akustik dan membantu terciptanya suasana dengan konsep musik jazz, baik dari elemen interior dan furnitur yang dipakai
- Menciptakan suasana dengan konsep musik jazz yang tidak membuat murid dan guru jenuh saat menunggu maupun saat kelas berlangsung, baik dari pencahayaan, penghawaan dan elemen interior lainnya.

1.7. Metode Perancangan

Dalam perancangan sekolah musik jazz di Bandung, penyusunan data – data serta informasi yang lengkap, jelas diperlukan yang terdiri dari pengumpulan data :

a. Data Primer

Perancangan dengan melakukan peninjauan langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan meliputi :

- Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk perancangan sekolah musik jazz Bandung dengan melakukan survey diantaranya
 - Venche Music School
 - Yamaha Music School
 - Purwacaraka Music School
- Observasi data fisik didapat melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, dokumentasi, pengukuran lapangan yang terkait dengan permasalahan pada objek perancangan sekolah music jazz Bandung. Tempat yang menjadi tujuan untuk di survey ada 3 tempat yaitu :
 - Venche Music School
Jalan Nanas no 16 Kota Bandung 40114
 - Yamaha Music School
Metro Trade Centre Blok K no.9 Jalan Soekarno Hatta No. 590 Bandung
 - Purwacaraka Music School
Jalan Sumber Sari Indah Kav. 34 No. 8 Sumber Sari, Bandung
- Wawancara
Dalam mendapatkan data dengan cara wawancara, dilakukan langsung dengan pihak pengelola sekolah musik Venche Music School, Yamaha Music School dan Purwacaraka Music School. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai aktifitas, fasilitas serta kekurangan maupun kelebihan yang diperlukan untuk sekolah musik jazz Bandung
- Dokumentasi
Dokumentasi merupakan metoda pengumpulan data – data berupa foto – foto hasil dari suvey yang telah dilakukan sebagai pelengkap data

b. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk menambahkan pengetahuan mengenai objek yang akan di desain yang meliputi :

- Studi Kepustakaan melalui studi literatur, buku – buku dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai data komperatif yang didapat dari berbagai sumber kepustakaan untuk penunjang data. Buku yang digunakan yaitu “Dimensi manusia dan Ruang Interior oleh Julius P. Dan Martin Z. (2003)”, “*TimeSaver Standards For Building Types* oleh De Chiaradan Callender (1973)”, “jazz sejarah dan tokoh – tokohnya oleh Dahara Prize Samboedi”(1989), Prier, Karl Edmund (1995) sejarah music,jilid IV, Yogyakarta; pusat music liturgi, doelle leslie, akustik lingkungan1986, ERLANGGA, jakarta dan buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan perancangan yang akan dibuat.

c. Analisa

Analisa yang berkaitan dengan standar dalam perancangan interior dalam pengumpulan data primer maupun sekunder untuk menunjang perancangan sekolah musik jazz Bandung melalui analisa aktifitas user, layouting, sirkulasi, kondisi ruangan, material, sistem akustik, furnitur yang digunakan dan warna yang digunakan yang sesuai dengan standar dan yang nantinya akan mencerminkan karakter sekolah musik jazz Bandung yang akan di desain.

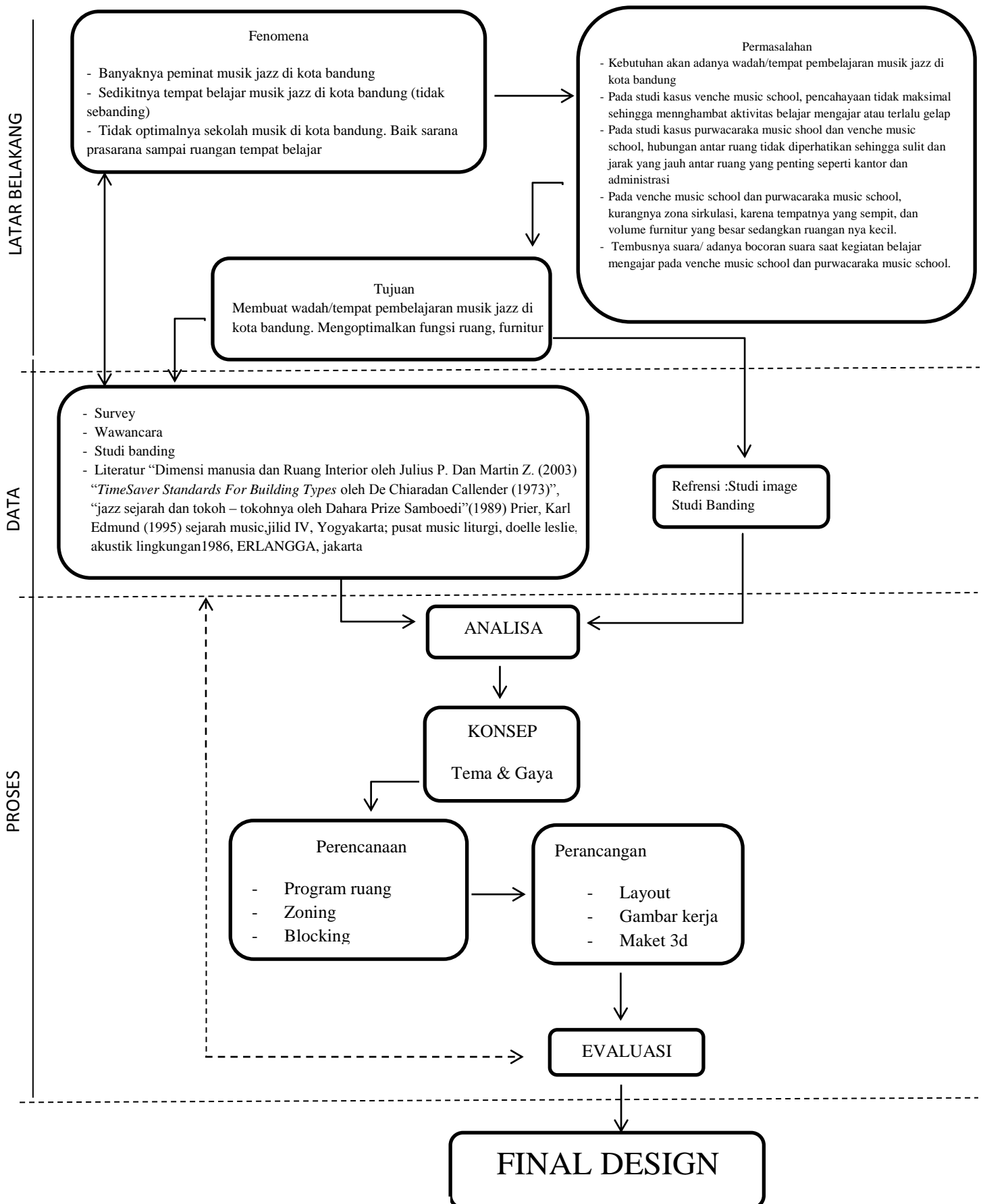
d. Programing/sintesa

Kegiatan dan aktivitas pada sekolah musik jazz Bandung, dari jam operasional nya untuk mendapatkan kebutuhan ruang yang akan di desain.

e. Pengembangan Desain

Tahapan ini merupakan akhir dari perancangan, dari semua data yang dikumpulkan telah dianalisa dan data – data tersebut digabungkan yang nantinya untuk diaplikasikan pada desain sekolah musik jazz Bandung

1.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 kerangka berpikir
Sumber : dokumen pribadi